

MODUL KLINIK SANITASI

TOPIK :
KONSELING



Penulis: Haryono, SKM, M.KES
Sri Haryanti, SST, M.Si
Achmad Husein, SKM, M.Pd

Program Studi Sarjana Terapan
Jurusan Kesehatan Lingkungan

ISBN : 978-623-6238-00-4





ISBN : 978-623-6238-00-4

MODUL PEMBELAJARAN
MODUL KLINIK SANITASI

Topik :

KONSELING

OLEH :
HARYONO, SKM, M.KES
SRI HARYANTI, SST, M.Si
ACHMAD HUSEIN, SKM, M.Pd

Modul Klinik Sanitasi

Topik: KONSELING

Penulis :

Haryono, SKM, M.KES

Sri Haryanti, SST, M.Si

Achmad Husein, SKM, M.Pd

ISBN: 978-623-6238-00-4

Desain & Layout : Poltekkes Jogja Press

Cover & Ilustrasi : PJP

Cetakan pertama, Januari 2021

Hak Cipta dan Hak Penerbitan dilindungi Undang-undang

Diterbitkan oleh :

Poltekkes Jogja Press

Jl. Tatabumi no. 3, Banyuraden, Gamping,

Sleman, DI Yogyakarta - 55293

email; poltekkes.press@gmail.com



POLTEKKES JOGJA PRESS

14 cm x 20.5 cm

vi + 48 halmn

KATA PENGANTAR

Klinik Sanitasi merupakan salah satu Program Puskesmas yang memfokuskan dalam upaya pencegahan dan intervensi lingkungan penyakit berbasis lingkungan. Pengambilan keputusan dalam klinik sanitasi menjadi tanggung jawab Pasien dan Klien. Tenaga Kesehatan Lingkungan membantu Pasien terjadi langkah-langkah komunikasi secara timbal balik yang saling berkaitan (komunikasi interpersonal) untuk membantu Pasien dan Klien membuat keputusan. Tugas pertama Tenaga Kesehatan Lingkungan adalah menciptakan hubungan dengan Pasien, dengan menunjukkan perhatian dan penerimaan melalui tingkah laku verbal dan non verbal yang akan mempengaruhi keberhasilan pertemuan tersebut. Konseling tidak semata-mata dialog, melainkan juga proses sadar yang memberdayakan orang agar mampu mengendalikan hidupnya dan bertanggung jawab atas tindakan-tindakannya.

Konseling berbeda dengan konsultasi maupun penyuluhan. Dalam konsultasi, pemberi nasehat memberikan nasehat seakanakan dia seorang “ahli” dan memikul tanggung jawab yang lebih besar terhadap tingkah laku atau tindakan Pasien, serta yang dihadapi adalah masalah. Sedangkan penyuluhan merupakan proses penyampaian informasi kepada kelompok sasaran dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat

Modul ini merupakan acuan dan pegangan bagi mahasiswa dalam Pelaksanaan Praktik Klinik Sanitasi di Puskesmas.

Yogyakarta, 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	vi
Daftar Lampiran	v
 Pendahuluan	 1
BAB I. Panduan Untuk Konseling dan Intervensi pada Program Klinik Sanitasi Puskesmas	 2
A. Pengertian Konseling	2
B. Langkah-langkah Konseling.....	4
BAB II Penyakit Berbasis Lingkungan	8
A Diare	10
B. ISPA	13
C. Tuberculosis	17
D. Demam Berdarah Dengue	18
E. Kecacingan	20
F. Penyakit Kulit	22
G. Penyakit Malaria	24
 Daftar Pustaka	 25
Lampiran	26

DAFTAR ISI

Lampiran 1. Cara mengatasi permasalahan untuk air berkapur	26
Lampiran 2. Cara mengatasi air dengan kandungan fe melebihi ambang batas yang dipersyaratkan	28
Lampiran 3. Cara mengatasi air dengan konsentrasi mangan melebihi standart	31
Lampiran 4. Sanitasi toilet	33
Lampiran 5. Contoh Panduan Konseling	35

MODUL

PENDAHULUAN

Konseling merupakan salah satu materi yang harus dikuasai oleh mahasiswa yang mengambil mata Kuliah Klinik Sanitasi. Dalam pelaksanaan klinik sanitasi seorang sanitarian diharuskan menguasai metode konseling penyakit berbasis lingkungan.

Dalam Konseling, pengambilan keputusan adalah tanggung jawab Pasien. Pada waktu Tenaga Kesehatan Lingkungan membantu Pasien terjadi langkah-langkah komunikasi secara timbal balik yang saling berkaitan (komunikasi interpersonal) untuk membantu Pasien membuat keputusan. Tugas pertama Tenaga Kesehatan Lingkungan adalah menciptakan hubungan dengan Pasien, dengan menunjukkan perhatian dan penerimaan melalui tingkah laku verbal dan non verbal yang akan mempengaruhi keberhasilan pertemuan tersebut. Konseling tidak semata-mata dialog, melainkan juga proses sadar yang memberdayakan orang agar mampu mengendalikan hidupnya dan bertanggung jawab atas tindakan-tindakannya.

Saudara sebagai Mahasiswa, diharapkan mampu memahami dan mampu menerapkan konseling dalam klinik sanitasi pada modul ini akan dipelajari berbagai penyakit berbasis lingkungan dan cara konseling di puskesmas.

Evaluasi bab ini sangat penting Saudara pelajari karena merupakan dasar dari tugas Saudara untuk dapat memahami konseling klinik sanitasi.

BAB I

PANDUAN UNTUK KONSELING DAN INTERVENSI PADA PROGRAM KLINIK SANITASI PUSKESMAS

A. Pengertian Konseling

Pengertian Konseling adalah hubungan komunikasi antara Tenaga Kesehatan Lingkungan dengan Pasien yang bertujuan untuk mengenali dan memecahkan masalah kesehatan lingkungan yang dihadapi. Dalam Konseling, pengambilan keputusan adalah tanggung jawab Pasien. Pada waktu Tenaga Kesehatan Lingkungan membantu Pasien terjadi langkah-langkah komunikasi secara timbal balik yang saling berkaitan (komunikasi interpersonal) untuk membantu Pasien membuat keputusan. Tugas pertama Tenaga Kesehatan Lingkungan adalah menciptakan hubungan dengan Pasien, dengan menunjukkan perhatian dan penerimaan melalui tingkah laku verbal dan non verbal yang akan mempengaruhi keberhasilan pertemuan tersebut. Konseling tidak semata-mata dialog, melainkan juga proses sadar yang memberdayakan orang agar mampu mengendalikan hidupnya dan bertanggung jawab atas tindakan-tindakannya.

Ciri-ciri Konseling meliputi :

1. Konseling sebagai proses yang dapat membantu Pasien dalam:
 - a. memperoleh informasi tentang masalah kesehatan keluarga yang benar;
 - b. memahami dirinya dengan lebih baik;

- c. menghadapi masalah-masalahnya sehubungan dengan masalah kesehatan keluarga yang dihadapinya;
 - d. mengutarakan isi hatinya terutama hal-hal yang bersifat sensitif dan sangat pribadi;
 - e. mengantisipasi harapan-harapan, kerelaan dan kapasitas merubah perilaku;
 - f. meningkatkan dan memperkuat motivasi untuk merubah perilakunya; dan/atau
 - g. menghadapi rasa kecemasan dan ketakutan sehubungan dengan masalah kesehatan keluarganya.
2. Konseling bukan percakapan tanpa tujuan Konseling diadakan untuk mencapai tujuan tertentu antara lain membantu Pasien untuk berani mengambil keputusan dalam memecahkan masalahnya.
 3. Konseling bukan berarti memberi nasihat atau instruksi pada Pasien untuk sesuatu sesuai kehendak Tenaga Kesehatan Lingkungan.

Konseling berbeda dengan konsultasi maupun penyuluhan. Dalam konsultasi, pemberi nasehat memberikan nasehat seakanakan dia seorang "ahli" dan memikul tanggung jawab yang lebih besar terhadap tingkah laku atau tindakan Pasien, serta yang dihadapi adalah masalah. Sedangkan penyuluhan merupakan proses penyampaian informasi kepada kelompok sasaran dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat.

B. Langkah-Langkah Konseling

Pelaksanaan Konseling dilakukan dengan fokus pada permasalahan kesehatan yang dihadapi

Pasien. Langkah-langkah kegiatan Konseling sebagai berikut:

1. Persiapan (P1)
 - a. Menyiapkan tempat yang aman, nyaman dan tenang;
 - b. Menyiapkan daftar pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan;
 - c. Menyiapkan media informasi dan alat peraga bila diperlukan seperti poster, lembar balik, leaflet, maket (rumah sehat, jamban sehat, dan lain-lain) serta alat peraga lainnya.
 - d. Buku pencatatan/pelayanan kunjungan yang lazim digunakan di Puskesmas/ Rumah sakit

2. Pelaksanaan (P2)

Dalam pelaksanaan, Tenaga Kesehatan Lingkungan menggali data/informasi kepada Pasien atau keluarganya, sebagai berikut:

1. Umum, berupa data individu/keluarga dan data lingkungan;
2. Khusus, meliputi:
 - a. Identifikasi prilaku/kebiasaan;
 - b. Identifikasi kondisi kualitas kesehatan lingkungan;
 - c. Dugaan penyebab; dan
 - d. Saran dan rencana tindak lanjut.

Ada enam langkah dalam melaksanakan konseling yang biasa disingkat dengan "satu tuju" yaitu :

Sa = salam, sambut:

- a. Beri salam, sambut Pasien dengan hangat.

- b. Tunjukkan bahwa Anda memperhatikannya, mengerti keadaan dan keperluannya, bersedia menolongnya dan mau meluangkan waktu.
- c. Tunjukkan sikap ramah.
- d. Perkenalkan diri dan tugas Anda.
- e. Yakinkan dia, bahwa Anda bisa dipercaya dan akan menjaga kerahasiaan percakapan anda dengan Pasien.
- f. Tumbuhkan keberaniannya untuk dapat mengungkapkan diri.

T - tanyakan :

- a. Tanyakan bagaimana keadaan atau minta Pasien untuk menyampaikan masalahnya pada Anda.
- b. Dengarkan penuh perhatian dan rasa empati.
- c. Tanyakan apa peluang yang dimilikinya.
- d. Tanyakan apa hambatan yang dihadapinya.
- e. Beritahukan bahwa semua keterangan itu diperlukan untuk menolong mencari cara pemecahan masalah yang terbaik bagi Pasien.

U-Uraikan :

Uraikan tentang hal-hal yang ingin diketahuinya atau anda menganggap perlu diketahuinya agar lebih memahami dirinya, keadaan dan kebutuhannya untuk memecahkan masalah. Dalam menguraikan anda bisa menggunakan media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) supaya lebih mudah dipahami.

TU – Bantu :

Bantu Pasien mencocokkan keadaannya dengan berbagai kemungkinan yang bias dipilihnya untuk memperbaiki keadaannya atau mengatasi masalahnya.

J - Jelaskan :

Berikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai cara mengatasi permasalahan yang dihadapi Pasien dari segi positif dan negatif serta diskusikan upaya untuk mengatasi hambatan yang mungkin terjadi. Jelaskan berbagai pelayanan yang dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah tersebut.

U - Ulangi:

Ulangi pokok-pokok yang perlu diketahui dan diingatnya. Yakinkan bahwa anda selalu bersedia membantunya. Kalau Pasien memerlukan percakapan lebih lanjut yakinkan dia bahwa anda siap menerimanya. Setelah proses SATU TUJU dilaksanakan, Tenaga Kesehatan Lingkungan menindaklanjuti dengan:

1. Melakukan penilaian terhadap komitmen Pasien (Formulir tindak lanjut konseling) yang telah diisi dan ditandatangani untuk mengambil keputusan yang disarankan, dan besaran masalah yang dihadapi;
2. Menyusun rencana kunjungan untuk Inspeksi Kesehatan Lingkungan sesuai hasil Konseling; dan
3. Menyiapkan langkah-langkah untuk intervensi.

Dalam melaksanakan Konseling kepada Pasien, Tenaga Kesehatan Lingkungan menggunakan panduan Konseling sebagaimana contoh bagan dan daftar pertanyaan terlampir. Tenaga Kesehatan Lingkungan dapat mengembangkan daftar pertanyaan terhadap Pasien dengan diagnosis penyakit lain atau sesuai kebutuhan. Tenaga Kesehatan Lingkungan dalam memberikan saran tindak lanjut sesuai dengan permasalahan kesehatan lingkungan yang dihadapi berdasarkan pedoman teknis yang berlaku. Pelayanan Konseling Sanitasi Lingkungan, aktivitas meliputi :

- a) Pemasaran Klinik Sanitasi dengan memasang poster klinik sanitasi di ruang tunggu pasien,
- b) Memberi konseling kepada individu yang datang di ruang klinik sanitasi dengan menggunakan brosur
- c) Melayani permintaan pembelian sanitizer dalam kemasan lengkap label cara pemakaian sesuai dosis yang telah ditetapkan dalam konseling
- d) Melayani permintaan kunjungan rumah untuk perbaikan sanitasi lingkungan di tempat tinggal pasien
- e) Melaksanakan Registrasi, pelaporan status kesehatan lingkungan pengunjung

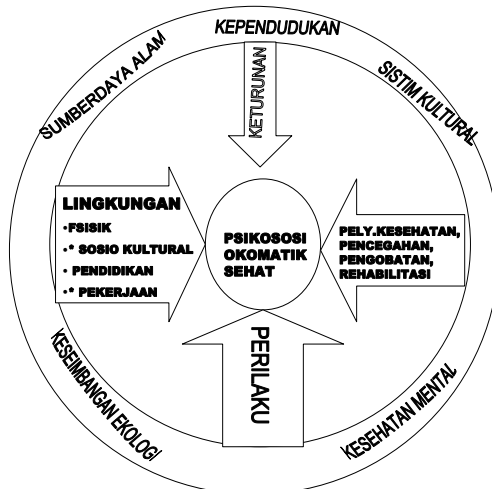
BAB II

PENYAKIT BERBASIS LINGKUNGAN

HL Blum, seorang pakar yang selama ini selalu menjadi rujukan dalam kesehatan masyarakat, melalui teorinya, berpendapat bahwa kesehatan lingkungan dan perilaku manusia merupakan dua faktor dominan yang paling berpengaruh terhadap status kesehatan masyarakat. Komponen perilaku dan komponen kesehatan lingkungan ini merupakan dua faktor yang paling memungkinkan untuk diintervensi, sehingga telah menjadi prioritas berbagai tindakan promotif dan preventif pada mayoritas masalah penyakit dan masalah kesehatan.

Menurut Hendrik L. Blum, 1974 ada 4 faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan yaitu faktor lingkungan, pelayanan kesehatan dan keturunan.

DERAJAT KESEHATAN MASYARAKAT



Berdasarkan berbagai data dan laporan, saat ini penyakit berbasis lingkungan masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia. ISPA dan diare yang merupakan penyakit berbasis lingkungan selalu masuk dalam 10 besar penyakit di hampir seluruh Puskesmas di Indonesia, selain Malaria, Demam Berdarah Dengue (DBD), Filariasis, TB Paru, Cacingan, Penyakit Kulit, Keracunan dan Keluhan akibat Lingkungan Kerja yang buruk.

Masih tingginya penyakit berbasis lingkungan antara lain disebabkan oleh faktor lingkungan serta perilaku hidup bersih dan sehat yang masih rendah. Berdasarkan aspek sanitasi tingginya angka penyakit berbasis lingkungan banyak disebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan air bersih masyarakat, pemanfaatan jamban yang masih rendah, tercemarnya tanah, air, dan udara karena limbah rumah tangga, limbah industri, limbah pertanian, sarana transportasi, serta kondisi lingkungan fisik yang memungkinkan.

Pengertian Penyakit merupakan suatu kondisi patologis berupa kelainan fungsi dan /atau morfologi suatu organ dan/atau jaringan tubuh. (Achmadi, 2005). Sedangkan pengertian Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitarnya (benda hidup, mati, nyata, abstrak) serta suasana yang terbentuk karena terjadi interaksi antara elemen-elemen di alam tersebut. (Sumirat'96). Penyakit Berbasis Lingkungan adalah suatu kondisi patologis berupa kelainan fungsi atau morfologi suatu organ tubuh yang disebabkan oleh interaksi manusia dengan segala sesuatu disekitarnya yang memiliki potensi penyakit.

Untuk dapat melakukan upaya pengendalian penyakit berbasis lingkungan, sangat penting kita ketahui karakteristik penyakit dan patogenesis suatu penyakit. Berdasarkan alur patogenesis tersebut, penyakit berbasis lingkungan dapat dijelaskan sebagai berikut :

A. DIARE

Diare adalah suatu penyakit yang biasanya ditandai dengan perut mulas, meningkatnya frekuensi buang air besar, dan konsentrasi tinja yang encer. Tanda-tanda Diare dapat bervariasi sesuai tingkat keparahannya serta tergantung pada jenis penyebab diare.

Ada beberapa penyebab diare. Beberapa di antaranya adalah *Cyclospora cayetanensis*, total koliform (*E. coli*, *E. aureus*, *E. freundii*, *E. intermedia*, *Aerobacter aerogenes*), kolera, *shigellosis*, *salmonellosis*, *yersiniosis*, *giardiasis*, *Enteritis campylobacter*, golongan virus dan patogen perut lainnya.

Penularannya bisa dengan jalan tinja mengontaminasi makanan secara langsung ataupun tidak langsung (lewat lalat). Untuk beberapa jenis bakteri, utamanya EHEC (*Enterohaemorrhagic E. coli*), ternak merupakan reservoir terpenting. Akan tetapi, secara umum manusia dapat juga menjadi sumber penularan dari orang ke orang. Selain itu, makanan juga dapat terkontaminasi oleh mikroorganisme patogen akibat lingkungan yang tidak sehat, di mana-mana ada mikroorganisme patogen, sehingga menjaga makanan kita tetap bersih harus diutamakan.

Cara Penularan melalui :

- Makanan yang terkontaminasi dengan bakteri E.Coli yang dibawa oleh lalat yang hinggap pada tinja, karena buang air besar (BAB) tidak di jamban.
- Air minum yang mengandung E. Coli yang tidak direbus sampai mendidih.
- Air sungai yang tercemar bakteri E.coli karena orang diare buang air besar di sungai digunakan untuk mencuci bahan makanan, peralatan dapur, sikat gigi, dan lain-lain.
- Tangan yang terkontaminasi dengan bakteri E.coli (sesudah BAB tidak mencuci tangan dengan sabun)
- Makanan yang dihindangi lalat pembawa bakteri E.Coli kemudian dimakan oleh manusia.

Cara pencegahan penyakit diare yang disesuaikan dengan faktor penyebabnya adalah sebagai berikut :

Penyediaan air tidak memenuhi syarat

1. Gunakan air dari sumber terlindung
2. Pelihara dan tutup sarana agar terhindar dari pencemaran

Pembuangan kotoran tidak saniter

1. Buang air besar di jamban
2. Buang tinja bayi di jamban
3. Apabila belum punya jamban harus membuatnya baik sendiri maupun berkelompok dengan tetangga.



Perilaku tidak higienis

1. Cuci tangan sebelum makan atau menyiapkan makanan
2. Cuci tangan dengan sabun setelah buang air besar
3. Minum air putih yang sudah dimasak
4. Menutup makanan dengan tudung saji
5. Cuci alat makan dengan air bersih
6. Jangan makan jajanan yang kurang bersih
7. Bila yang diare bayi, cuci botol dan alat makan bayi dengan air panas/mendidih

Sedangkan intervensi pada faktor lingkungan dapat dilakukan antara lain melalui :

1. Perbaiki sanitasi lingkungan dan pemberantasan vektor secara langsung.
2. Perbaiki sanitasi dapat diharapkan mampu mengurangi tempat perindukan lalat. Cara yang bisa diambil di antaranya adalah menjaga kebersihan kandang hewan, buang air besar di jamban yang sehat, pengelolaan sampah yang baik, dan sebagainya.

Keberadaan lalat sangat berperan dalam penyebaran penyakit diare, karena lalat dapat berperan sebagai reservoir. Lalat biasanya berkembang biak di tempat yang basah seperti sampah basah, kotoran hewan, tumbuh-tumbuhan yang membusuk, dan permukaan air kotor yang terbuka. Pada waktu hinggap, lalat mengeluarkan ludah dan tinja yang membentuk titik hitam. tanda-tanda ini merupakan hal yang penting untuk mengenal tempat lalat istirahat. Pada siang hari lalat tidak makan tetapi beristirahat di lantai

dinding, langit-langit, rumput-rumput, dan tempat yang sejuk. Juga menyukai tempat yang berdekatan dengan makanan dan tempat berbiaknya, serta terlindung dari angin dan matahari yang terik. Di dalam rumah, lalat istirahat pada pinggiran tempat makanan, kawat listik dan tidak aktif pada malam hari. Tempat hinggap lalat biasanya pada ketinggian tidak lebih dari 5 (lima) meter.

Pemberantasan lalat dapat dilakukan dengan 3 cara, fisik (misalnya penggunaan *air curtain*), kimia (dengan pestisida), dan biologi (sejenis semut kecil berwarna hitam *Phiedoloqelon affinis* untuk mengurangi populasi lalat rumah di tempat-tempat sampah). Lingkungan yang tidak higienis akan mengundang lalat. Padahal lalat dapat memindahkan mikroorganisme patogen dari tinja penderita ke makanan atau minuman.

B. ISPA

Infeksi Saluran Pernapasan Akut/ISPA dapat meliputi saluran pernapasan bagian atas dan saluran pernapasan bagian bawah, merupakan infeksi saluran pernapasan yang berlangsung sampai 14 hari. Yang dimaksud dengan saluran pernapasan adalah organ mulai dari hidung sampai gelembung paru, beserta organ-organ disekitarnya seperti : sinus, ruang telinga tengah dan selaput paru .



Sebagian besar dari infeksi saluran pernapasan hanya bersifat ringan seperti batuk pilek dan tidak memerlukan pengobatan dengan antibiotik. Akan tetapi, anak yang

menderita pneumoni bila tidak diobati dengan antibiotik dapat mengakibatkan kematian. Di Dinkes/Puskesmas, Program Pemberantasan Penyakit (P2) ISPA membagi penyakit ISPA dalam 2 golongan, yaitu pneumonia dan yang bukan pneumonia. Pneumonia dibagi atas derajat beratnya penyakit yaitu pneumonia berat dan pneumonia tidak berat. Pneumonia disebabkan oleh bahaya biologis, yaitu *Streptococcus pneumoniae*.

Penyakit batuk pilek seperti rinitis, faringitis, tonsilitis, dan penyakit jalan napas bagian atas lainnya digolongkan sebagai bukan pneumonia. Etiologi dari sebagian besar penyakit jalan napas bagian atas ini ialah virus dan tidak dibutuhkan terapi antibiotik. Faringitis oleh kuman *Streptococcus* jarang ditemukan pada balita. Bila ditemukan harus diobati dengan antibiotik penisilin, semua radang telinga akut harus mendapat antibiotik. ISPA dapat ditularkan melalui air ludah, darah, bersin, udara pernapasan yang mengandung kuman yang terhirup oleh orang sehat kesaluran pernapasannya.

Sumber penyakit ini adalah manusia. *Pneumococci* umum ditemukan pada saluran pernafasan bagian atas dari orang yang sehat di seluruh dunia. Sedangkan Agen ditularkan ke manusia lewat udara melalui percikan ludah, kontak langsung lewat mulut atau kontak tidak langsung melalui peralatan yang terkontaminasi *discharge* saluran pernafasan. Biasanya penularan organisme terjadi dari orang ke orang, tetapi penularan melalui kontak sesaat jarang terjadi.

Manusia yang berada dalam lingkungan yang kumuh dan lembab memiliki risiko tinggi untuk tertular penyakit ini (intervensi dengan pemberian genting kaca dan ventilasi padan rumah sering sangat efektif untuk mengatasi penyakit ini). Setelah terpajan agen, penderita dapat sembuh atau sakit. Seperti yang diterangkan sebelumnya, untuk agen virus penderita (misalnya flu) sebenarnya tidak perlu mendapatkan perlakuan khusus. Cukup dijaga kondisi fisiknya. Penderita yang positif ISPA adalah mereka yang ditandai dengan serangan mendadak dengan demam menggigil, nyeri pleural, *dyspnea*, *tachypnea*, batuk produktif dengan dahak kemerahan serta leukositosis. Serangan ini biasanya tidak begitu mendadak, khususnya pada orang tua dan hasil foto toraks mungkin memberi gambaran awal adanya pneumonia. Pada bayi dan anak kecil, demam, muntah dan kejang dapat merupakan gejala awal penyakit. Diagnosa etiologis secara dini sangat penting untuk mengarahkan pemberian terapi spesifik. Diagnosa pneumoni pneumokokus dapat diduga apabila ditemukannya *diplococci* gram positif pada sputum bersamaan dengan ditemukannya leukosit *polymorphonuclear*. Diagnosa dapat dipastikan dengan isolasi pneumococci dari spesimen darah atau sekret yang diambil dari saluran pernafasan bagian bawah orang dewasa yang diperoleh dengan aspirasi *percutaneous transtracheal*.

Secara sederhana penyakit ISPA mempunyai karakteristik sebagai berikut:

Penyebab Penyakit :

- Bakteri streptococcus pneumonia (pneumococci)
- Hemophilus influenzae
- Asap dapur
- Sirkulasi udara yang tidak sehat

Sedangkan tempat berkembang biak saluran pernafasan, dengan cara penularan melalui udara (aerogen) berupa kontak langsung melalui mulut penderita serta cara tidak langsung melalui udara yang terkontaminasi dengan bakteri karena penderita batuk. Cara Pencegahan : Cara efektif mencegah penyakit ISPA (berdasarkan faktor penyebab penyakit), sebagai berikut :

Tingkat hunian rumah padat

1. Satu kamar dihuni tidak lebih dari 2 orang atau sebaiknya luas kamar lebih atau sama dengan 8 m²/jiwa
2. Plesterisasi lantai rumah

Ventilasi rumah/dapur tidak memenuhi syarat

1. Memperbaiki lubang penghawaan / ventilasi
2. Selalu membuka pintu/jendela terutama pagi hari
3. Menambah ventilasi buatan

Perilaku

1. Tidak membawa anak/bayi saat memasak di dapur
2. Menutup mulut bila batuk
3. Membuang ludah pada tempatnya
4. Tidak menggunakan obat anti nyamuk bakar
5. Tidur sementara terpisah dari penderita

C. TUBERCULOSIS

Tuberculosis (TBC) adalah batuk berdahak lebih dari 3 minggu, dengan penyebab penyakit adalah kuman / bakteri **mikrobakterium tuberkulosis**. Tempat berkembang biak penyakit adalah di paru-paru.

Cara penularan penyakit melalui udara, dengan proses sebagai berikut :

- Penderita TBC berbicara, meludah, batuk, dan bersin, maka kuman-kuman TBC yang berada di paru-paru menyebar ke udara terhirup oleh orang lain.
- Kuman TBC terhirup oleh orang lain yang berada di dekat penderita.



Cara Pencegahan : Cara efektif mencegah penyakit TBC (berdasarkan faktor penyebab penyakit), sebagai berikut:

Tingkat hunian rumah padat

1. Satu kamar dihuni tidak lebih dari 2 orang atau sebaiknya luas kamar lebih atau sama dengan 8m²/jiwa
2. Lantai rumah disemen

Ventilasi rumah/dapur tidak memenuhi syarat

1. Memperbaiki lubang penghawaan / ventilasi
2. Selalu membuka pintu/jendela terutama pagi hari

3. Menambah ventilasi buatan

Perilaku

1. Menutup mulut bila batuk
2. Membuang ludah pada tempatnya
3. Jemur peralatan dapur
4. Jaga kebersihan diri
5. Istirahat yang cukup
6. Makan makan bergizi
7. Tidur terpisah dari penderita

D. DEMAM BERDARAH DENGUE

Penyakit demam berdarah menyebar di seluruh Indonesia. Termasuk di daerah Istimewa Yogyakarta, hampir setiap tahun selalu ditemukan kasus.

Penyebab Demam Berdarah Dengue adalah virus dengue yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Sedangkan tempat berkembang biak dapat di dalam maupun di luar rumah, terutama pada tempat-tempat yang dapat menampung air bersih seperti :

1. Di dalam rumah / di luar rumah untuk keperluan sehari-hari seperti ember, drum, tempayan, tempat penampungan air bersih, bak mandi/WC/ dan lain-lain
2. Bukan untuk keperluan sehari-hari seperti tempat minum burung, vas bunga, perangkap semut, kaleng bekas yang berisi air bersih, dll

3. Alamiah seperti lubang pohon, lubang batu, pelepah daun, tempurung kelapa, potongan bambu yang dapat menampung air hujan, dll

Cara penularan

1. Seseorang yang dalam darahnya mengandung virus dengue merupakan merupakan sumber penyakit.
2. Bila digigit nyamuk virus terhisap masuk kedalam lambung nyamuk, berkembang biak, masuk ke dalam kelenjar air liur nyamuk setelah satu minggu didalam tubuh nyamuk, bila nyamuk menggigit orang sehat akan menularkan virus dengue.
3. Virus dengue tetap berada dalam tubuh nyamuk sehingga dapat menularkan kepada orang lain, dan seterusnya.

Cara Pencegahan Cara efektif mencegah penyakit Demam Berdarah (berdasarkan faktor penyebab penyakit), sebagai berikut :

Lingkungan rumah / ventilasi kurang baik :

1. Menutup tempat penampungan air
2. Menguras bak mandi 1 minggu sekali
3. Memasang kawat kasa pada ventilasi dan lubang penghawaan
4. Membuka jendela dan pasang genting kaca agar terang dan tidak lembab



Lingkungan sekitar rumah tidak terawat

1. Seminggu sekali mengganti air tempat minum burung dan vas bunga
2. Menimbun ban, kaleng, dan botol/gelas bekas
3. Menaburkan bubuk abate pada tempat penampungan air yang jarang dikuras atau memelihara ikan pemakan jentik

Perilaku tidak sehat

Melipat dan menurunkan kain/baju yang bergantung

E. KECACINGAN

Penyakit kecacingan biasanya menyerang anak-anak dan disebabkan oleh Cacing Gelang, Cacing Tambang dan Cacing Kremi.

1. Cacing Gelang (*Ascaris lumbricoides*) berkembang biak di dalam perut manusia dan di tinja. Telur cacing dapat masuk kedalam mulut melalui makanan yang tercemar atau tangan yang tercemar dengan telur cacing. Telur Cacing menetas menjadi cacing didalam perut, selanjutnya keluar bersama-sama tinja.
2. Kecacingan yang disebabkan karena Cacing Kremi (*Enterobius vermicularis*). Tempat berkembang biak jenis cacing ini di perut manusia dan tinja, dengan cara penularan menelan telur cacing yang telah dibuahi, dapat melalui debu, makanan atau jari tangan (kuku).
3. Penyakit kecacingan lain, disebabkan oleh Cacing tambang (*Ankylostomiasis Duodenale*). Jenis cacing ini mempunyai tempat berkembang biak Perut manusia dan tinja. Cara

Penularan dimulai ketika telur dalam tinja di tanah yang lembab atau lumpur menetas menjadi larva. Kemudian larva tersebut masuk melalui kulit, biasanya pada telapak kaki. Pada saat kita menggaruk anus, telur masuk kedalam kuku, jatuh ke sprengi atau alas tidur dan terhirup mulut. Telur dapat juga terhirup melalui debu yang ada di udara. atau dengan reinfeksi (telur – larva – masuk anus lagi)

Cara efektif mencegah penyakit Kecacingan (berdasarkan faktor penyebab penyakit), sebagai berikut :

Pembuangan Kotoran yang Saniter

1. Buang air besar hanya di jamban
2. Lubang WC/jamban tertutup
3. Bila belum punya, anjurkan untuk membangun sendiri atau berkelompok dengan tetangga
4. Plesterisasi lantai rumah

Pengelolaan makanan yang saniter

1. Cuci sayuran dan buah-buahan yang akan dimakan dengan air yang steril
2. Masak makanan sampai benar-benar matang
3. Menutup makanan pakai tudung saji

Perilaku yang Higienis

1. Cuci tangan pakai sabun sebelum makan
2. Cuci tangan pakai sabun setelah buang air besar
3. Gunakan selalu alas kaki
4. Potong pendek kuku

5. Tidak menggunakan tinja dan kotoran hewan segar untuk pupuk tanaman

F. PENYAKIT KULIT

Penyakit kulit biasa dikenal dengan nama kudis, skabies, gudik, budugen, kaskado. Penyebab penyakit kulit ini adalah tungau atau sejenis kutu yang sangat kecil nama latinnya adalah *sorcoptes scabies*. Tungau ini berkembang biak dengan cara menembus lapisan tanduk kulit kita dan membuat terowongan di bawah kulit sambil bertelur.

Cara penularan penyakit ini dengan cara kontak langsung atau melalui peralatan seperti baju, handuk, spre, tikar, bantal, dan lain-lain. Sedangkan cara pencegahan penyakit ini dengan cara antara lain :

- a. Menjaga kebersihan diri, mandi dengan air bersih minimal 2 kali sehari dengan sabun, serta menghindari kebiasaan tukar menukar baju dan handuk
- b. Menjaga kebersihan lingkungan, serta membiasakan selalu membuka jendela agar sinar matahari masuk.

Cara efektif mencegah penyakit kulit (berdasarkan faktor penyebab penyakit), sebagai berikut :

Penyediaan air yang memenuhi syarat

1. Gunakan air dari sumber yang terlindung
2. Pelihara dan jaga agar sarana air terhindar dari pencemaran

Menjaga kesehatan perorangan

1. Cuci tangan pakai sabun

2. Mandi 2 kali sehari pakai sabun
3. Potong pendek kuku jari tangan

Perilaku higienis

1. Peralatan tidur dijemur
2. Tidak menggunakan handuk dan sisir secara bersamaan
3. Sering mengganti pakaian
4. Pakaian sering dicuci
5. Buang air besar di jamban
6. Istirahat yang cukup
7. Makan makanan bergizi

Keracunan Makanan

Cara efektif mencegah Keracunan Makanan, berdasarkan faktor penyebab penyakit, sebagai berikut :

Makanan rusak atau kadaluwarsa

1. Pilih bahan makanan yang baik dan utuh
2. Makanan yang sudah rusak/kadaluwarsa tidak dimakan

Pengolahan Makanan yang Akurat

1. Memasak dengan matang dan panas yang cukup
2. Makan makanan dalam keadaan panas/hangat
3. Panaskan makanan bila akan dimakan
4. Simpan makanan masak sesuai dengan suhu aman

Menjaga Lingkungan Bersih dan Higienis

1. Tempat penyimpanan makanan matang dan mentah terpisah
2. Simpan makanan pada tempat yang tertutup
3. Kandang ternak jauh dari rumah
4. Tempat sampah tertutup

Perilaku yang higienis

1. Cuci tangan sebelum makan atau menyiapkan makan
2. Cuci tangan pakai sabun sesudah BAB
3. Bila sedang sakit jangan menjamah makanan atau pakailah tutup mulut.

G. PENYAKIT MALARIA

Cara efektif mencegah Penyakit Malaria, berdasarkan faktor penyebab penyakit, sebagai berikut :

Menjaga Lingkungan Rumah yang Baik

1. Memasang kawat kasa pada ventilasi /lubang penghawaan
2. Jauhkan kandang ternak dari rumah atau membuat kandang kolektif
3. Buka jendela atau buka genting kaca agar terang dan tidak lembab

Perawatan Lingkungan Sekitar Rumah

1. Sering membersihkan rumput / semak disekitar rumah dan tepi kolam
2. Genangan air dialirkan atau ditimbun
3. Memelihara tambak ikan dan membersihkan rumput
4. Menebar ikan Melipat dan
5. menurunkan pemakan jentik

Perilaku yang Sehat

1. kain/baju yang bergantungan
2. Tidur dalam kelambu
3. Pada malam hari berada dalam rumah
4. Memasang anti nyamuk dalam rumah

DAFTAR PUSTAKA

1. Kepmenkes Pelayanan Kesehatan Lingkungan No.15 Tahun 2013
2. Permenkes No.374 Tahun 2010 tentang Pengendalian Vektor
3. Undang undang No.1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman
4. Kesehatan Kerja, Depkes RI
5. Vector control For Individu and Comunity, Geneva
6. Manual P2M, Dr. Adhiyatma MPH, Depkes RI
7. Pedoman Klinik Sanitasi, Depkes RI
8. Buku tentang Konseling Kesehatan, Universitas terbuka
9. Buku tentang Komunikasi kesehatan, Depkes RI
10. Pelatihan Fungsional Sanitarian (Umar Fahmi)
11. Ilmu Kesehatan Lingkungan (John Gordon)
12. Penyuluhan Kesehatan, Depkes RI
13. Buku Pedoman Praktik Klinik Sanitasi

Lampiran 1

CARA MENGATASI PERMASALAHAN UNTUK AIR BERKAPUR (KESADAHAN TINGGI)

Bahan yang dibutuhkan :

- a. Resin kation
- b. Zeolit
- c. Arang aktif

Alat yang dibutuhkan :

- a. Catridge media
- b. Housing filter
- c. Seal catridge media
- d. Pipa $\frac{3}{4}$ inci
- e. Kran air $\frac{3}{4}$ inci

Cara membuat filter :

1. Masukkan resin, zeolite dan arang aktif masing masing dalam satu catridge media
2. Masukkan catridge media yang telah terisi media filter ke dalam housing filter
3. Rangkaian ketiga filter dalam satu rangkaian pertama resin, kedua zeolite dan ketiga arang aktif
4. Hubungkan dengan pipa air yang akan di filter
5. Alirkan air buang beberapa lama untuk membersihkan media filter dari kotoran yang ada
6. Setelah bersih tamping air hasil penyaringan
7. Air yang telah tersaring akan hilang kapurnya

Gambar Filter media
resin



Gambar filter media
zeolit



Gambar filter media
arang aktif



Kemampuan filter ini mampu menurunkan kesadahan $> 90\%$

lampiran 2

CARA MENGATASI AIR DENGAN KANDUNGAN Fe MELEBIH AMBANG BATAS YANG DIPERSYARATKAN

Bahan yang dibutuhkan :

- a. Resin kation
- b. Ferolite
- c. Zeolit
- d. Arang aktif

Alat yang dibutuhkan :

- a. Catridge media
- b. Housing filter
- c. Seal catridge media
- d. Pipa $\frac{3}{4}$ inci
- e. Kran air $\frac{3}{4}$ inci

Cara membuat filter :

1. Masukkan media filter ke dalam catridge media
2. Resin 250 ml pasang dakron untuk membatasi antar media
3. Masukkan ferolite 250 ml pasang dakron
4. Masukkan zeolite 250 ml pasang dakron
5. Masukkan arang akrif 250 ml pasang dakron dan tutup catrid medianya
6. Masukkan dalam housing filter ukuran 20 Inci
7. Pasang seal catridge media

8. Tutup housing filter dengan kepala housing filter
9. Sambungkan dengan aliran air yang akan di filter
10. Buka kran untuk mengalirkan air hasil filtrasi
11. Tampung air yang telah di filter

Gambar air sebelum di filter berwarna kuning setelah di filter jernih



Gambar Filter Penurun Fe air dan penghilang bau dan warna air



Gambar Pemeriksaan Fe sebelum dilakukan penyaringan dengan filter
Fe= 3 mg/l



Gambar hasil pemeriksaan Fe setelah
di saring indicator kit menunjukkan
0,1 mg/l



Lampiran 3

CARA MENGATASI AIR DENGAN KONSENTRASI MANGAN MELEBIHI STANDART

Untuk mengatasinya dengan penyaringan menggunakan triple filter

Bahan filter :

- a. Zeolit
- b. Resin
- c. Arang Aktif

Alat yang dibutuhkan

- a. Carid Media
- b. Houshing Filter
- c. Dakron
- d. Seal catrid
- e. Pemotong pipa
- f. Pipa $\frac{3}{4}$ inci

Cara kerja:

- 1. Masukkan Media ke dalam Catrid media
- 2. Tutup dengan penutup catrid media
- 3. Masukkan catrid media pada houshing media
- 4. Sambungkan dengan pipa filter satu dua dan tiga
- 5. Sambungkan dengan kran yang airnya Mn tinggi
- 6. Tamping air yang sudah difilter

Gambar : Air dengan Mn tinggi sebelum dan sesudah difilter



Rangkaian Filter :



Hasil Pengukuran Mn sebelum di Filter 2 Mg/l



Hasil Pengukuran Mn sebelum di Filter 0 Mg/l



Lampiran 4

SANITASI TOILET

Berdasarkan Kunjungan klien ke puskesmas mengeluhkan ada kerak pada kamar mandi dan kloset, klien meminta saran dari pihak sanitarian Puskesmas bagaimana cara mengatasi kerak tersebut?

Sanitarian menjelaskan bagaimana cara menjaga kebersihan kamar mandi dan Toilet agar tetap bersih.

1. Lakukan pembersihan setiap hari
2. Dengan cara menyiran bahan pembersih kamar mandi
3. Kemudian disikan menggunakan sikat kamar mandi
4. Menyiram dengan air sampai bersih

Cara mengatasi bila keramik kamar mandi dan toilet berkerak:

1. Bahan :
 - a. Cairan pembersih asam tinggi
 - b. Air
2. Alat :
 - a. Batu apung
 - b. Ember
 - c. Gayung
 - d. Kuas
3. Prosedur Kerja
 - a. Menyiapkan alat dan bahan
 - b. Menuangkan cairan pembersih ke lantai
 - c. Meratakan cairan pembersih di permukaan keramik yang akan dibersihkan

- d. Lakukan pembersihan dengan kuas pelan pelan sampai kerak terkelupas dari keramik
- e. Ulangi penyiraman dengan pembersih dan lakukan pembersihan dengan kuas sampai keramik betul betul bersih
- f. Bial sudah diulang berkali-kali kerak tidak bisa bersih lakukan penggosokan dengan bahan yang keras lunak seperti batu bata, batu puti, batu apung
- g. Menyiram bagian lantai yang sudah dibersihkan dengan air bersih sampai betul betul bersih

Contoh hasil

sanitasi

• Pre



• Post



Lampiran 5

PANDUAN KONSELING TENTANG ISPA

I. DATA UMUM

NAMA :
KK :
UMUR :
JENIS KELAMIN :
PENDIDIKAN :
PEKERJAAN :
ALAMAT :

PRINSIP PELAYANAN

Petugas konseling	Pasien / klien
S: Salami dengan tulus dan sopan	Merespon / Tidak merespon
E: Empati	Marah / Sedih / Diam
N: Nyatakan respon positif Klinik sanitasi bertujuan untuk melacak tempat tinggal pasien tentang lingkungan dan perilaku yang menyebabkan ISPA	Merespon / Tidak merespon
Y: Yakinkan siap menolong Kami membantu yang berhubungan dengan ISPA, keadaan rumah dan perilaku yang menyebabkan ISPA	Yakin / Tidak yakin

U: Utamakan gagasan klien Apakah pasien / klien mengetahui kalau ada klinik sanitasi ?	Tahu / Tidak tahu
M: Menyatakan terima kasih	Merespon / Tidak merespon

II. KONSELING TENTANG ISPA

PROSES PELAYANAN

A. **T** : Tanyakan sakit apa

Saudara sakit apa ?

B. **R** : Rumuskan permasalahan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah sekresi / ludah dibuang di tempat khusus		
2	Apakah rumah saudara sering dibersihkan debunya dengan alat penyedot debu?		
3	Apakah di rumah saudara terdapat ventilasi dengan luas min 10% dari lantai ?		
4	Apakah menutup mulut jika batuk / bersin ?		
5	Apakah barang-barang yang terkena percikan sekresi didesinfeksi ?		
6	Apakah rumah saudara luasnya kurang dari 8 m ² / orang atau sebelum sakit pergi ke tempat yang padat orang?		

C. A : Ambil rencana tidak lanjut

Rencana tindak lanjut sesuai permasalahan yang ada:

1. Jika karena sekresi terinfeksi yang dibuang sembarangan maka tindakannya adalah buang sekresi di paidon, di plastic, di wadah yang tertutup, wadah khusus + desinfeksi natrium hipoclorit 5ppm.
2. Jika karena dirumah banyak debu maka tindakannya adalah penyedotan debu dengan vacuum cleaner, pembersihan, pembersihan kuman diudara dengan propylene glycol 4%
3. Jika karena pencemaran udara di rumah maka tindakannya adalah buat ventilasi minimal 10% luas lantai, memfungsikan jendela, dapur dipisah dengan rumah atau buat cerobong asap atau lubang keluar asap di dapur, tidak menggunakan kayu bakar untuk memasak.
4. Jika karena kontak langsung dengan mulut maka tindakannya adalah jangan mencium penderita, jika batuk/ bersin tutup mulut, memakai masker.
5. Jika karena barang-barang yang tercemar maka tindakannya adalah desinfeksi barang-barang, singkirkan atau buang barang-barang yang tercemar, lantai dipel menggunakan desinfektan.
6. Jika karena kepadatan hunian maka tindakannya adalah hindari tidur berdesakan, hindari barak-barak, hindari naik transportasi yang berdesakan

D. **M** : Melibatkan klien / pasien

Dari rencana tindak lanjut diatas maka saudara memilih tindakan

.....
.....

E. **P** : Pelaksanaan tindakan

Dari pilihan saudara maka pelaksanaan tindakannya adalah

.....
.....

F. **I** : Informasikan perkembangan

Dari permasalahan yang ada pada saudara maka keadaan yang seharusnya adalah

.....
.....

G. **L** : Lanjutkan pelayanan (Jika pasien bersedia tindakan sanitasi)

Janji kunjungan rumah

Hari / Tanggal :

Jam :

PANDUAN KONSELING TENTANG DIARE

I. DATA UMUM

NAMA :

KK :

UMUR :

JENIS KELAMIN :

PENDIDIKAN :

PEKERJAAN :

ALAMAT :

PRINSIP PELAYANAN

Petugas konseling	Pasien / klien
S: Salami dengan tulus dan sopan	Merespon / Tidak merespon
E: Empati	Marah / Sedih / Diam
N: Nyatakan respon positif Klinik sanitasi bertujuan untuk melacak tempat tinggal pasien tentang lingkungan dan perilaku yang menyebabkan diare	Merespon / Tidak merespon
Y: Yakinkan siap menolong Kami membantu yang berhubungan dengan diare, keadaan rumah dan perilaku yang menyebabkan diare	Yakin / Tidak yakin
U: Utamakan gagasan klien Apakah pasien/ klien mengetahui kalau ada klinik sanitasi ?	Tahu / Tidak tahu
M: Menyatakan terima kasih	Merespon / Tidak merespon

KONSELING TENTANG DIARE

PROSES PELAYANAN

A. **T** : Tanyakan sakit apa

Saudara sakit apa ?

B. **R** : Rumuskan permasalahan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah di rumah saudara ada lalat?		
2	Apakah saudara cuci tangan dengan antiseptic setelah BAB, sebelum makan, sebelum menyiapkan makanan ?		
3	Apakah sumber air yang saudara pakai terlindungi? Jika menggunakan SGL diplester dan jarak dengan septic tank minimal 10m, jika menggunakan mata air maka menggunakan mata air terlindung		
4	Apakah makanan minuman ditutup rapat?		
5	Apakah alat-alat makan dan masak dicuci dengan desinfektan?		
6	Apakah saudara BAB di jamban dan tinja tidak tercecer ?		

C. **A** : Ambil rencana tidak lanjut

Rencana tindak lanjut sesuai permasalahan yang ada

1. Jika karena rumah saudara ada lalat maka tindakannya adalah memberantas lalat dengan lem lalat, meniadakan tempat perindukan lalat.

2. Jika karena tidak cuci tangan dengan antiseptic, sabun maka tindakannya adalah dengan merubah perilaku cuci tangan setelah BAB, sebelum makan dan menyiapkan makan, menyediakan sabun di kamar mandi dan tempat cuci tangan seperti wastafel, menyediakan tissue antiseptic di toilet.
3. Jika karena air yang tercemar maka tindakannya adalah dengan mengambil sample air dan clorinasi dengan clor tablet, kaporit, mengambil air dari sumber lain yang tidak tercemar.
4. Jika karena makanan minuman tercemar maka tindakannya adalah dengan menutup rapat makanan minuman, makanan di simpan dalam lemari, makanan disimpan di kulkas.
5. Jika karena alat – alat (barang) yang terkontaminasi maka tindakannya adalah mencuci alat-alat dengan sabun, desinfektan, dan merebus.
6. Jika karena membuang tinja tidak saniter maka tindakannya adalah membuang tinja dimana serangga tidak dapat mejangkaunya. Membuang di WC leher angsa, cemplung, cubluk.

D. **M** : Melibatkan klien / pasien

Dari rencana tindak lanjut diatas maka saudara memilih tindakan

.....

E. **P** : Pelaksanaan tindakan

Dari pilihan saudara maka pelaksanaan tindakannya
adalah

.....
.....

F. **I** : Informasikan perkembangan

Dari permasalahan yang ada pada saudara maka keadaan
yang seharusnya adalah

.....
.....

G. **L** : Lanjutkan pelayanan (Jika bersedia dilakukan tindakan
sanitasi)

Janji kunjungan rumah

Hari / Tanggal :

Jam :

KUISIONER TENTANG ISPA

NAMA :
 KK :
 UMUR :
 JENIS KELAMIN :
 PENDIDIKAN :
 PEKERJAAN :
 ALAMAT :
 WAKTU KONSELING : s/d

I. PENGUKURAN SKOR PENGETAHUAN SEBELUM KONSELING

Pertanyaan	Jawaban seharusnya	Jawaban benar	Jumlah benar	% Skor
Definisi ISPA	a. Penyakit infeksi akut b. Melibatkan saluran pernafasan hidung c. Melibatkan sinus d. Melibatkan faring e. Dapat berlangsung 14 hari	5		
Gejala ISPA	a. Badan pegal-pegal (myalgia) b. Beringus (rhinorhea) c. Batuk d. Sakit kepala e. Sakit tenggorokan	5		
Penyebab ISPA	a. Bakteri b. Virus c. Jamur	3		
Cara Penularan	a. Melalui sekresi saluran nafas terinfeksi yang dibuang sembarangan b. Melalui udara yang tercampur dengan debu c. Melalui udara yang tercemar asap dapur	6		

	d. Kontak langsung dengan mulut e. Kontak tidak langsung melalui barang-barang terkontaminasi f. Kepadatan hunian			
Cara pencegahan	a. Membuang sekresi / ludah ke tempat khusus b. Penyedotan atau pembersihan debu di ruang-ruang c. Menyediakan ventilasi min 10% luas lantai d. Hindari kontak langsung e. Desinfeksi barang-barang terkontaminasi f. Menghindari kepadatan hunian	6		
JUMLAH		25		

PENGUKURAN SKOR PENGETAHUAN SESUDAH KONSELING

Pertanyaan	Jawaban seharusnya	Jawaban benar	Jumlah benar	% Skor
Definisi ISPA	a. Penyakit infeksi akut b. Melibatkan saluran pernafasan hidung c. Melibatkan sinus d. Melibatkan faring e. Dapat berlangsung 14 hari	5		
Gejala ISPA	a. Badan pegal-pegal (myalgia) b. Beringus (rhinorhea) c. Batuk d. Sakit kepala e. Sakit tenggorokan	5		
Penyebab ISPA	d. Bakteri e. Virus f. Jamur	3		
Cara Penular	a. Melalui sekresi saluran nafas terinfeksi yang dibuang sebarangan			

an	b. Melalui udara yang tercampur dengan debu c. Melalui udara yang tercemar asap dapur d. Kontak langsung dengan mulut e. Kontak tidak langsung melalui barang-barang terkontaminasi f. Kepadatan hunian	6		
Cara pencegahan	a. Membuang sekresi / ludah ke tempat khusus b. Penyedotan atau pembersihan debu di ruang-ruang c. Menyediakan ventilasi min 10% luas lantai d. Hindari kontak langsung e. Desinfeksi barang-barang terkontaminasi f. Menghindari kepadatan hunian	6		
JUMLAH		25		

KUISIIONER TENTANG DIARE

NAMA :
 KK :
 UMUR :
 JENIS KELAMIN :
 PENDIDIKAN :
 PEKERJAAN :
 ALAMAT :
 WAKTU KONSELING : s/d

I. PENGUKURAN SKOR PENGETAHUAN SEBELUM KONSELING

Pertanyaan	Jawaban seharusnya	Jawaban benar	Jumlah skor	% skor
Definisi diare	a. BAB sering (lebih dari 3 hari) b. Kandungan air berlebih (tinja encer)	2		
Gejala diare	a. Demam b. Sakit perut c. Kadang sampai dehidrasi d. Kadang disertai muntah	4		
Penyebab diare	a. Bakteri b. Virus c. Parasit d. Protozoa e. Alergi makanan	5		
Cara penularan	a. Melalui lalat b. Melalui tangan yang terkontaminasi c. Melalui air yang tercemar d. Melalui makanan minuman yang tercemar	6		

	e. Melalui alat-alat yang terkontaminasi f. Membuang tinja tidak saniter			
Cara pencegahan	a. Memberantas lalat b. Mencuci tangan setelah BAB, sebelum makan, sebelum menyiapkan makanan dengan antiseptic c. Perlindungan air d. Menutup makanan minuman e. Desinfeksi alat-alat yang terkontaminasi f. Membuang tinja secara saniter	6		
JUMLAH		23		

II. PENGUKURAN SKOR PENGETAHUAN SESUDAH KONSELING

Pertanyaan	Jawaban seharusnya	Jawaban benar	Jumlah skor	% skor
Definisi diare	a. BAB sering (lebih dari 3 hari) b. Kandungan air berlebih (tinja encer)	2		
Gejala diare	e. Demam f. Sakit perut g. Kadang sampai dehidrasi h. Kadang disertai muntah	4		
Penyebab diare	a. Bakteri b. Virus c. Parasit d. Protozoa e. Alergi makanan	5		
Cara penularan	a. Melalui lalat b. Melalui tangan yang terkontaminasi			

n	c. Melalui air yang tercemar d. Melalui makanan minuman yang tercemar e. Melalui alat-alat yang terkontaminasi f. Membuang tinja tidak saniter	6		
Cara pencegahan	a. Memberantas lalat b. Mencuci tangan setelah BAB, sebelum makan, sebelum menyiapkan makanan dengan antiseptic c. Perlindungan air d. Menutup makanan minuman e. Desinfeksi alat-alat yang terkontaminasi f. Membuang tinja secara saniter	6		
JUM LAH		23		

